

**PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI
KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL TANKER
DI PELABUHAN TELUK BAYUR**



Disusun oleh:

PALEVI AJI PANGESTU

07 19 021 1 08

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV*

DIPLOMA IV TRANSPORTASI LAUT

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA TAHUN

2023

**PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI
KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL TANKER
DI PELABUHAN TELUK BAYUR**



Disusun oleh:

PALEVI AJI PANGESTU

07 19 021 1 08

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV*

DIPLOMA IV TRANSPORTASI LAUT

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA TAHUN

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Palevi Aji Pangestu

Nomor Induk Taruna : 07 19 021 1 08

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Taruna yang saya tulis dengan judul:

PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL TANKER DI PELABUHAN TELUK BAYUR

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Karya Ilmiah Taruna tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA,.....



PALEVI AJI PANGESTU

NIT. 0719021108

PERSETUJUAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN

Judul : **PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA
SEBAGAI KEAGENAN KAPAL DALAM
PELAYANAN KAPAL TANKER DI PELABUHAN
TELUK BAYUR**

Nama : PALEVI AJI PANGESTU

NIT : 0719021108

Program Studi : DIV TRANSPORTASI LAUT

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA,.....

Menyetujui

Pembimbing I



Muhammad Dahri, S, H, M.Hum.

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP.19610115 198311 1 001

Pembimbing II



Dwi Yanti Margosetiyowati, S Kom, M.T.

Penata Tk. 1. (III/d)

NIP.19860616 200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novandi, S. Si. T. M. Sc

Penata TkI (III/d)

NIP 19841118 200812 1 003

**PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI
KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL
TANKER DI PELABUHAN TELUK BAYUR**

Disusun dan Diajukan Oleh:

PALEVI AJI PANGESTU

NIT. 07.19.021.1.08

Ahli Transportasi Laut Tingkat IV

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

Pada tanggal,

Menyetujui,

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 198708142019021001



Dwi Yanti Margosetiyowati, S.Kom, M.Sc
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198606162008122001



Muhammad Dahri, S.H, M.Hum
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196101151983111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S.Si.T, M.Sc
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini dimana merupakan suatu kewajiban setiap taruni dan taruni Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (D-IV) jurusan/Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.

Penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini didasarkan atas pengalaman yang penulis dapatkan selama praktik darat di perusahaan pelayaran. Serta semua pengetahuan yang diberikan oleh dosen pada saat pendidikan dengan melalui literatur- literatur yang berhubungan dengan judul Karya Ilmiah Terapan yang penulis ajukan. Adapun judul Karya Ilmiah Terapan yang penulis pilih adalah dengan judul:

“PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL TANKER DI PELABUHAN TELUK BAYUR”

Dalam penyelesaian penulisan Karya Ilmiah Terapan ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari para pembimbing penulisan Karya Ilmiah Terapan ini dapat terselesaikan. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Heru Widada, M. M selaku direktur Politeknik Pelayaran Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.

3. Bapak Faris Novandi S.Si.T.M. Sc selaku Ketua jurusan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
4. Bapak Muhammad Dahri, S.HUM, M.H. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan dukungan, semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
5. Ibu Dwi Yanti Margosetiyowati, S.KOM, M.SC. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Seluruh Civitas Akademik, Staff dan Dosen Pengajar Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
7. Kepada keluarga saya, terutama yang saya sayangi Ibunda Tercinta Sutini, dan Bapak saya Daryono yang menjadi motivator dan tauladan yang baik bagi penulis.
8. Gilang Satria Putra dan Melaningsih dan Willy Aiden Putra yang sangat penulis sayangi dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk melaksanakan prada kepada penulis.
9. Kepala kantor PT. Berjaya Samudera Indonesia, Bapak Hermanto Chen yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prada kepada penulis.
10. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Berjaya Samudra Indonesia terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan praktik darat/prada.
11. Kepada Direktur PT. Unggul Sejahtera Raya, Bapak Melvi Denri yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prada kepada penulis.
12. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Unggul Sejahtera Raya terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan praktik darat/prada.
13. Kepada semua teman-teman praktik darat (PRADA) saya selama di Unggul

Sejahtera Raya Padang yaitu: Nicolla Galang, Diki Wahyudi, Adrian Adzar.

Terimakasih atas bantuannya dan kerja sama yang baik selama menjalankan praktik darat.

14. Teman-teman Taruna dan Taruni TL Reguler, rekan-rekan angkatan 10, Kasta Plat K, terimakasih atas cerita indahny
15. Teman baik penulis Maychele Dira Raynasari yang selalu menjadi pendengar baik dan memberikan semangat penulis.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari susunan kalimat serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis dalam menguasai materi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berguna bagi penulis dalam kesempurnaan Karya Ilmiah Terapan ini.

Surabaya2022



CS
PALEVI AJI PANGESTU

0719021108

ABSTRAK

Bidang usaha pelayaran meliputi kegiatan dengan menggunakan kapal laut dari suatu pelabuhan untuk mengangkut penumpang, barang atau hewan menuju pelabuhan yang lain. Kegiatan timbul karena adanya kebutuhan untuk mengangkut barangdagangan yang dihasilkan dari suatu negara untuk diangkut ke negara lain. Peranan perusahaan pelayaran sangat penting bagi dunia pelayaran di Indonesia. Salah satunya yaitu PT. Unggul Sejahtera Raya sebagai perusahaan pelayaran yang menyediakan jasa keagenan kapal serta sebagai agen yang bertugas untuk memberikan pelayanan kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang. Tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui pengurusan *clearance in* hingga *clearance out* pada kapal *tanker* di pelabuhan teluk bayur oleh PT. Unggul Sejahtera Raya, serta untuk mengetahui kegiatan penunjang yang dilakukan agen di Pelabuhan Teluk Bayur oleh PT. Unggul Sejahtera Raya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data oleh penulis saat melakukan praktek darat (Prada) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi atau studi literatur. Hasil pembahasan diperoleh dalam kegiatan keagenan di Pelabuhan Teluk Bayur untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengurusan *clearance in* dan *out* dalam pelayanan kapal, yang dapat berdampak positif pada kemudahan dan kelancaran aktivitas kapal di pelabuhan.

Kata kunci: keagenan, efektifitas, pelayanan, *clearance in* dan *out*.

ABSTRACT

The shipping business sector includes activities using ships from one port to transport passengers, goods or animals to another port. Activities arise because of the need to transport merchandise produced from one country to be transported to another country. The role of shipping companies is very important for the world of shipping in Indonesia. One of them is PT. Unggul Sejahtera Raya as a shipping company that provides ship agency services as well as an agent whose job is to provide ship services at Teluk Bayur Padang Port. The purpose of this writing is to find out the management of clearance in to clearance out on tankers at Teluk Bayur Harbor by PT. Unggul Sejahtera Raya, as well as to find out the supporting activities carried out by agents at Teluk Bayur Port by PT. Superior Prosperous Kingdom. This research was conducted based on data collection by the author while doing land practice (Prada) using qualitative research methods, namely interviews, observation and documentation or literature studies. The results of the discussion were obtained in agency activities at Teluk Bayur Port to increase effectiveness and efficiency in managing clearance in and out in ship services, which can have a positive impact on the ease and smoothness of ship activities at the port.

Keywords: *Agency, effectiveness, service, clearance in and out*

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SEMINAR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	2
C. BATASAN MASALAH	3
D. TUJUAN PENELITIAN.....	3
E. MANFAAT PENELITIAN.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA.....	6
B. LANDASAN TEORI.....	9
C. KERANGKA PENELITIAN	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. JENIS PENELITIAN	28
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	28
C. SUMBER DATA	29

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30
E. TEKNIK ANALISA DATA	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. GAMBARAN UMUM.....	32
B. PENYAJIAN DATA.....	36
C. HASIL WAWANCARA	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya.....	6
Tabel 4.1 Daftar Kapal PT. Unggul Sejahtera Raya	37
Tabel 4.2 Profil Responden.....	70
Tabel 4.3 Profil Responden I	70
Tabel 4.4 Profil Responden II	71
Tabel 4.5 Profil Responden III.....	72
Tabel 4.6 Profil Responden IV.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1 Logo Perusahaan	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Unggul Sejahtera Raya	35
Gambar 4.3 Proses kedatangan Kapal.....	39
Gambar 4.4 <i>Arrival Conditional Report</i>	43
Gambar 4.5 <i>List Certificate</i>	44
Gambar 4.6 Warta Kapal	45
Gambar 4.7 <i>Cargo Manifes</i>	46
Gambar 4.8 <i>Authority To Sign Bill of Loading</i>	47
Gambar 4.9 <i>Master Sailing Declaration</i>	48
Gambar 4.10 Pelayanan Kapal Masuk	49
Gambar 4.11 <i>Nationality Registry Certificate</i>	51
Gambar 4.12 <i>Cargo Ship Safety Equipment Certificate</i>	52
Gambar 4.13 <i>Cargo Ship Safety Contruction Certificate</i>	53
Gambar 4.14 <i>Cargo Ship Safety Radio Certificate</i>	54
Gambar 4.15 <i>International Tonnage Certificate</i>	55
Gambar 4.16 <i>Safety Management Certificate</i>	56
Gambar 4.17 <i>International Oil Pollution Presentative (IOPP) Certificate</i>	57
Gambar 4.18 <i>Safe Manning Certificate</i>	58
Gambar 4.19 <i>International Ship Security Certificate</i>	59
Gambar 4.20 <i>Crew List</i>	61
Gambar 4.21 <i>International Load Line Certificate</i>	62
Gambar 4.22 <i>Port State Control</i>	63
Gambar 4.23 <i>Last Port Clearance</i>	65
Gambar 4.24 Proses Keberangkatan Kapal (<i>Clearance Out</i>)	66

Gambar 4.25 Pengecekan Dokumen Kapal dan <i>Cheking</i> KKP	74
Gambar 4.26 Pengecekan Dokumen Cargo oleh Petugas Bea Cukai	75
Gambar 4.27 Pengecekan <i>Crew List</i> oleh Petugas Imigrasi	75
Gambar 4.28 Proses Penyandaran Kapal di Dermaga	76
Gambar 4.29 Proses <i>Loading Cargo</i> di Dermaga.....	76
Gambar 4.30 Menyerahkan Dokumen Kepada Nahkoda.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bidang usaha pelayaran meliputi kegiatan dengan menggunakan kapal laut dari suatu pelabuhan untuk mengangkut penumpang, barang atau hewan menuju pelabuhan yang lain. Kegiatan ini menyebabkan perputaran dokumen serta arus perputaran barang atau *flow of goods*. Pemerintah selaku regulator memberi peluang bagi investor asing untuk menanam modal di Indonesia, situasi ini menuntut perusahaan pelayaran harus dapat meningkatkan pelayanan secara profesional agar dapat bersaing secara sehat dalam kanca Nasional maupun Internasional.

Kegiatan timbul karena adanya kebutuhan untuk mengangkut barang dagangan yang dihasilkan dari suatu negara untuk diangkut ke negara lain. Semakin meningkatnya arus barang yang masuk maupun yang keluar melalui suatu pelabuhan maka semakin meningkat kegiatan operasional dalam pelabuhan tersebut. Suatu perusahaan pelayaran akan membuka cabang ataupun memilih agen dipelabuhan dimana kapalnya akan singgah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah atau memperlancar pelayaran kapal itu baik itu kapal pemilik, kapal keagenan maupun kapal *charter* yang akan singgah disuatu pelabuhan guna memuat ataupun bongkar.

Peranan perusahaan pelayaran sangat penting bagi dunia pelayaran di Indonesia. Salah satunya yaitu PT. Unggul Sejahtera Raya sebagai perusahaan pelayaran yang menyediakan jasa keagenan kapal serta sebagai agen yang

bertugas untuk memberikan pelayanan kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang.

Selain itu, agen pelayaran memiliki peran penting dalam kegiatan pelayaran yang memiliki kaitan dengan jalannya perdagangan dan perekonomian. Hal ini dikarenakan agen bertugas untuk mengatur setiap kebutuhan-kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan. Agen memiliki kewajiban tugas keagenan dalam memberikan pelayanan kepada kapal yang masuk dan keluar pelabuhan diperusahaan pelayaran mengingat peran penting agen pelayaran dalam kegiatan pelayaran PT. Unggul Sejahtera Raya. Sehubungan hal tersebut di atas, maka penulis menyusun makalah dengan mengambil judul:

“PERANAN PT. UNGGUL SEJAHTERA RAYA SEBAGAI KEAGENAN KAPAL DALAM PELAYANAN KAPAL *TANKER* DI PLEABUHAN TELUK BAYUR”.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang akan penulis bahas sebagai acuan dalam penulisan ini ini antara lain:

1. Bagaimana peranan agen PT. Unggul Sejahtera Raya dalam pengurusan *clearance in* dan *clearance out* kapal *tanker* di Pelabuhan Teluk Bayur?
2. Bagaimana pelayanan kebutuhan kapal dan *crew* selama berada di pelabuhan?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian dan pembahasan lebih terarah padatujuan yang hendak di capai serta tidak menimbulkan keraguan. Ada beberapa batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Berkaitan dengan judul yang dipilih dimana terdapat ruang lingkup dan luasnya masalah tersebut, maka penulis tidak membahas keseluruhan tetapi hanya membahas mengenai peranan agent dalam melayani kapal *tanker* dari *clearance in* hingga *clearance out* demi menunjang kinerja yang optimal.

Penulis hanya membahas peranan PT. Unggul Sejahtera Raya sebagai keagenan kapal dalam pelayanan kapal *tanker* di Pelabuhan Teluk Bayur.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengurusan *clearance in* hingga *clearance out* pada kapal *tanker* di pelabuhan teluk bayur oleh PT. Unggul Sejahtera Raya.
2. Untuk mengetahui kegiatan penunjang yang dilakukan agen di Pelabuhan Teluk Bayur oleh PT. Unggul Sejahtera Raya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya karya tulis diharapkan dapat diambil manfaatnya antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta sebagai gambaran untuk dapat mengerti dan memahami mengenai aktivitas peranan PT. Unggul Sejahtera Raya sebagai keagenan dalam pelayanan

kapal *tanker* di pelabuhan teluk bayur.

2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca, khususnya taruna- taruni Politeknik Pelayaran Surabaya jurusan transportasi laut yang ingin mengetahui peranan *agent* tentang pelayanan kapal *tanker*.

b. Manfaat sebagai pembaca

1. Sebagai informasi bagi para pembaca untuk memperoleh wawasan serta ilmu pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana perusahaan PT. Unggul Sejahtera Raya dalam melakukan Peranan Keagenan Kapal Dalam Pelayanan Kapal *Tanker* Di Pleabuhan Teluk Bayur.

2. Manfaat secara praktis

3. Bagi crew kapal dan perusahaan

4. Bagi perusahaan pelayaran, ini dapat berguna untuk mengurangi biaya operasional kapal jika dilakukan perawatan atau perbaikan permesinan dengan baik dan benar.

5. Bagi Politeknik Pelayaran Surabaya

Penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan Politeknik Pelayaran Surabaya dan sumber bacaan serta referensi bagi yang membutuhkan, khususnya para Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya.

6. Bagi penulis & Taruna-taruni

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapat dan menambah pengetahuanpenulis tentunya tentang masalah-masalah yang diteliti. Karya ilmiah ini dapat menambah referensi bagi taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya. Selain itu juga sebagai materi bahan ajar secara real untuk keperluan data dan informasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kampus.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Tabel 21 Review Penelitian Sebelumnya

NO	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	KESIMPULAN	PERBEDAAN PENELITIAN
	Pelayanan keagenan kapal MT Aspire oleh PTBintang Samudera cabang Pontianak	Dian Istiandari (2019)	Dari hasil observasi, pengamatan, dan analisa. Serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses bongkar muat dari kapal hingga kapal meninggalkan pelabuhan. Teknologi informasi sangat dibutuhkan agar kegiatan keagenan kapal dapat tersaji dengan cepat tepat, dan mudah. dimulai sejak kapal tiba. Kemudian membuat <i>clearance</i> di serahkan kepada syahbandar dan pelindo untuk penetapan tempat dermaga. Pelayanan kapal terakhir yaitu membuat <i>clearance out</i> mengajukan syahbandar keberangkatan kapal. Pelayanan keagenan	Pada penelitian sebelumnya lebih membahas proses bongkar muat dari kapal hingga kapal meninggalkan pelabuhan. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas secara keseluruhan mulai dari proses kedatangan kapal (<i>clearance in</i>) hingga kapal meninggalkan pelabuhan (<i>clearance out</i>).

			<p>kapal berupa pengurusan dokumen awak kapal dan kebutuhan kapal selama di dermaga.</p> <p>Prosedur pelayanan keagenan kapal di PT Bintang Samudera mencakup izin masuk dan izin keluar dari kapal.</p> <p>Sistem pelayanan keagenan kapal di PT Bintang Samudera dimulai sejak kapal tiba. Kemudian membuat <i>clearance</i> di serahkan kepada syahbandar dan pelindo untuk penetapan tempat dermaga.</p> <p>Pelayanan kapal terakhir yaitu membuat <i>clearance</i> <i>out</i> mengajukan syahbandar</p>	
			keberangkatan kapal.	
			Pelayanan keagenan	
			kapal berupa	
			pengurusan dokumen	
			awak kapal dan	
			kebutuhan kapal	
			selama di dermaga.	

2	<p>Optimalisasi pelayanan jasa penyandaran kapal <i>tanker</i> PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya.</p>	<p>Anditya, Yudha Eka Probowo (2017).</p>	<p>Dari hasil observasi, pengamatan, dan analisa serta pembahasan dapat di simpulkan bahwa Bagaimana sistem dalam proses prosedur penyandaran kapal tanker yang ditangani oleh PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya, Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengatasi masalah proses penyandaran kapal tanker di PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya, Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya dalam mengatasi hambatan penyandaran kapal tanker. Sehingga tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui prosedur penyandaran kapal tanker yang ditangani oleh PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya, Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses penyandaran kapal tanker, Untuk</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya lebih membahas perusahaan PT. Unggul Sejahtera Raya dalam peranan pelayanan kapal <i>tanker</i> dari kedatangan kapal, sandar kapal hingga keberangkatan kapal serta melayani keperluan kapal. PT. Unggul Sejahtera Raya mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk mewakili dan memberikan pelayanan kepada kapal <i>tanker</i> yang akan masuk maupun keluar.</p>
---	---	---	--	---

			mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Surabaya dalam peluncaran penyandaran kapal tanker.	
--	--	--	---	--

Sumber: repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3003
repository.pip-semarang.ac.id/213/

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2018) dalam Ratif, Izharudin (2021: 11) Peran dapat diartikan sebagai bagian atau tanggung jawab yang diemban oleh seseorang, terutama dalam konteks terjadinya suatu peristiwa atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang menempati suatu posisi. Dengan mengacu pada beberapa definisi peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah langkah atau tindakan yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan untuk menghadapi suatu peristiwa. Aktivitas ini diharapkan dapat mempengaruhi proses berkelanjutan perusahaan. Peran yang baik dalam suatu perusahaan memiliki pentingnya sendiri dalam mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan.

2. Pengertian Keagenan

Menurut Suyono 2007 dalam Rizqi Fajar Bahari 2019, Keagenan adalah suatu hubungan yang terbentuk dengan kekuatan hukum ketika

dua pihak sepakat untuk membuat perjanjian. Dalam perjanjian tersebut, salah satu pihak yang disebut sebagai agen setuju untuk bertindak sebagai perwakilan bagi pihak lain yang disebut sebagai pemilik, dengan persyaratan bahwa pemilik tetap memiliki hak untuk mengawasi agen dalam penggunaan wewenang yang diberikan kepadanya.

Dalam industri pelayaran niaga, terdapat dua jenis pelayaran, yaitu pelayaran linier dan pelayaran tramper. Dalam pelayaran linier, perusahaan pelayaran akan menunjuk seorang agen umum atau agen pemesanan (*booking agent*) untuk mengurus pengaturan muatan dan kapal. Namun, dalam pelayaran tramper, perusahaan pelayaran akan menunjuk seorang agen khusus (*special agent*) karena penggunaan kapal ini terjadi saat kapal tersebut di-charter di pelabuhan tertentu untuk kegiatan bongkar muat.

Dalam pelaksanaan tugasnya di pelabuhan, agen yang ditunjuk dikenal sebagai *Port Agent*. *Port Agent* memiliki tanggung jawab untuk mengurus semua kebutuhan kapal dan muatan di pelabuhan tersebut. Jika *Port Agent* ditunjuk di pelabuhan lain, mereka dapat menunjuk sub-agen untuk mewakili mereka. Meskipun demikian, *Port Agent* tetap bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap *principal* atau perusahaan yang mereka wakili.

Jika dalam sebuah perjanjian *charter party*, salah satu pihak, seperti *pencharter*, telah menunjuk seorang agen untuk mewakili kepentingannya, maka pemilik dapat menunjuk agen lain untuk

melindungi kepentingannya, yang disebut sebagai *protecting agent*.

Husbandry Agent merupakan seorang agen yang ditunjuk oleh *principal* untuk mewakili mereka dalam hal-hal di luar kepentingan bongkar/muat, seperti mengurus awak kapal (ABK), perbaikan, pemasok makanan, dan lain sebagainya.

Boarding agent merupakan seorang petugas dari agen yang memiliki keterlibatan langsung dengan pihak kapal. Biasanya, boarding agen menjadi orang pertama yang naik ke kapal saat tiba dan yang terakhir meninggalkan kapal saat kapal akan berangkat. Hal ini membuktikan bahwa agen dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan, antara lain:

a. *General agent (agen umum)*

Perusahaan pelayaran asing menunjuk perusahaan pelayaran nasional untuk memberikan layanan kepada kapal-kapal yang dimiliki oleh perusahaan asing tersebut selama berlayar dan berlabuh di pelabuhan Indonesia. sebagai contoh, sebuah perusahaan pelayaran Cingcuala Jepang, menunjuk Unggul Sejahtera Raya sebagai agent. Maka Unggul Sejahtera Raya memiliki tugas melayani kapal milik cingcuala selama berlayar dan singgah di pelabuhan-pelabuhan Indonesia.

b. *Agen penunjang*

Agen penunjang merupakan agen yang fokus pada kegiatan pemindahan barang atau jasa. Contoh dari agen penunjang meliputi agen pengangkutan borongan, agen penyimpanan, agen

pengangkutan khusus, agen penjualan, dan agen pembelian. Pada dasarnya, tujuan utama dari kegiatan agen penunjang ini adalah membantu dalam proses pemindahan barang agar dapat menghubungkan langsung antara penjual dan pembeli. Peran agen penunjang sangat penting karena mereka memiliki ruang lingkup kerja yang luas dan dapat langsung melayani berbagai kebutuhan kelompok.

2.1 Tugas Dan Tanggung Jawab Keagenan

Menurut Yuni (2017) dalam Rizqi Fahar Bahari (2019) Tugas agen dimulai dengan penunjukan oleh pemilik atau operator kapal asing kepada perusahaan pelayaran sebagai agen, yang kemudian dikonfirmasi dalam *Agency Agreement*. Sebelum kedatangan kapal, principal akan memberitahukan kedatangan kapal dan jumlah muatan yang perlu ditangani. Unit keagenan di kantor pusat, sebagai agen umum, akan menunjuk cabang-cabangnya sebagai agen di pelabuhan (*port agent*) untuk melaksanakan layanan kapal (*husbandry*) dan penanganan muatan dari kapal *principal* (*canvassing*). Secara umum, jasa yang diberikan oleh agen meliputi:

a. Pelayanan Operasional Kapal-kapal Principal

Agen bertanggung jawab untuk memberikan layanan operasional kepada layanan kapal-kapal *principal*.

- b. Port information (*port facility, port formality, custom of the port*), Keperluan kapal, seperti *bunker, air, provision, repair, maintenance, crewing*, surat-surat dan sertifikat kapal, dan sebagainya.
- c. Penyelesaian dokumen, B/L, *Manifest, hatch list, stowage plan, crew list*, dokumen untuk bongkar/muat, *ship husbanding (clearance in & out, imigrasi, bea cukai*, kesehatan pelabuhan, *port administrator*, dokumen kapal lainnya).
- d. Permintaan *advance payment* untuk *port expenses, cargo expenses*, keperluan kapal, dan lain-lain.
- e. Memberikan informasi kepada principal.
- f. Sebelum kapal tiba, *Port agent* melalui *general agent* memberikan informasi kepada principal tentang situasi pelabuhan, rencana sandar, peralatan bongkar muat, *cargo prospect/booking* yang sudah pasti, kalkulasi biaya pembayaran.
- g. Agen juga memberitahu kepada kapal tentang situasi pelabuhan, rencana sandar, prospek muatan, program bongkar muat.
- h. Waktu kapal tiba, agen memberitahu kepada *general agent* tentang hari / jam tiba, sandar kapal, rencana bongkar / muat.
- i. Waktu kapal di pelabuhan, agen memberitahu kepada *general agent* tentang hasil bongkar / muat dan hambata bongkat / muat.
- j. Waktu kapal berangkat, agen memberitahu kepada *general agent* untuk di terusan kepada *principal* tentang tanggal/jam, selesai bongkar/muat, berangkat, *draf* kapal, jumlah muatan yang di bogntkar/muat, perkiraan kargo, dan perkiraan biaya-biaya pembayaran.

- k. Selanjutnya agen segera kirimkan dokumen-dokumen bongkar/muat (*tally sheet, outrun report, dermaga, cargo list*, serta dokumen pemuatan (*stowage plan, copy B/L, manifest*) untuk selanjutnya dirikim ke principal.

2.2 Proses kedatangan dan keberangkatan kapal

Tugas agen pelayaran di pelabuhan meliputi pelayanan untuk kedatangan dan keberangkatan kapal sebagai berikut:

- a. Proses kedatangan
 - 1) Sebelum kapal tiba
 - a) Agen memberikan pemberitahuan kepada administrator pelabuhan mengenai rencana kedatangan kapal dengan melampirkan:
 - (1) *Copy manifest cargo* (untuk bongkar / muat)
 - (2) *Ship particular*
 - (3) *Crew list*
 - (4) *Last port*
 - (5) *Stowage plan*
 - (6) *Certificate of registry*
 - b) Agen mengajukan permohonan fasilitas kepada PT. Pelindo dengan mengisi dan menandatangani formulir permintaan pelayanan kapal dan barang (PPKB) yang mencakup permohonan untuk labuh, pandu, tunda, tambat, dan air tawar. Dalam proses ini, agen perlu melampirkan:

- (1) *Copy manifest*
 - (2) *Copy surat ukur kapal*
 - (3) *Copy Loading list*
- c) Mengirimkan pemberitahuan kepada semua penerima barang (*consignee*) mengenai perkiraan waktu kedatangan (ETA).
- d) Melakukan koordinasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas bongkar muat untuk menyiapkan ruang penimbunan di tangki darat, gudang, atau lapangan. Sementara itu, permohonan fasilitas kapal diajukan oleh PBM (Pusat Bongkar Muat) saat pertemuan di Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA). PBM yang ditunjuk akan bertanggung jawab untuk melaksanakan permohonan tersebut.
- 2) Ketika Kapal Tiba
- (1) Agen pelayaran melakukan kunjungan ke kapal untuk mengambil dokumen kapal guna proses pemberkasan di kantor syahbandar. Selama kapal berada di pelabuhan tersebut, dokumen kapal akan disimpan di kantor syahbandar hingga kapal tersebut siap untuk meninggalkan pelabuhan.
 - (2) Agen melaksanakan pelayanan terhadap kegiatan kapal sesuai dengan prosedur yang telah disepakati dalam pertemuan di PPSA.

- (3) Tim pemeriksa yang terdiri dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) melakukan pemeriksaan pada kapal.
- (4) Tim pemeriksa Bea Cukai mengadakan pemeriksaan ke atas kapal untuk melakukan pemeriksaan terkait cargo yang akan dimuat / bongkar, dan melakukan pemeriksaan terkait obat-obatan yang sesuai standar Indonesia.
- (5) Tim Imigrasi melakukan pemeriksaan paspor apakah sudah memenuhi ketentuan. Setelahnya terpenuhi maka pihak imigrasi memberikan *immigration clearance*.
- (6) Setelah tim pemeriksa menyelesaikan pemeriksaan kapal tanpa ada masalah yang di temukan, stevedor dan PBM yang di tunjuk naik ke kapal untuk melaksanakan proses bongkar / muat.

b. Proses keberangkatan kapal

Clearance out merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh seorang agen sebelum kapal meninggalkan pelabuhan. Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- 1) Setelah selesai melakukan proses bongkar muat oleh PBM, agen mengajukan permintaan pandu/tunda kepada PT. Pelindo untuk membantu kapal keluar dari pelabuhan.
- 2) Agen menyelesaikan proses *clearance out* di kantor Syahbandar dengan menunjukkan bukti pembayaran dan melengkapi persyaratan lain yang telah diselesaikan. Setelah itu, dokumen

kapal diterima kembali oleh agen untuk diserahkan kepada pihak kapal.

- 3) Setelah selesai melakukan bongkar muat, agen segera menyusun laporan realisasi bongkar muat yang berisi hasil-hasil dari kegiatan tersebut. Laporan ini akan disampaikan kepada ADPEL (Administrasi Pelabuhan), *principal*, kantor direksi, dan kantor cabang agen sendiri.
- 4) Selanjutnya, terkait dengan keberangkatan, agen akan menginformasikan mengenai perkiraan waktu kedatangan (ETA), Time Sheet yang berisi informasi mengenai pemakaian bahan bakar, air tawar, layanan jangkar, serta persiapan yang dilakukan oleh agen di pelabuhan tujuan.

3. Pengertian Pelayanan

Menurut Moenir (2014:204) dalam Asep, Maulana Hasan (2018:7) Pelayanan dapat diartikan sebagai pengelolaan proses yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat atau individu dengan cara yang tepat dan memuaskan pihak yang dilayani. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kepentingan umum atau kepentingan individu dengan cara yang sesuai.

Menurut Ratminto (2013:2) dalam Asep, Maulanan Hasan (2018:7) Pelayanan adalah sebuah kegiatan yang tidak berwujud yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara konsumen dengan karyawan atau elemen lain yang disediakan oleh perusahaan yang memberikan layanan. Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah atau

kebutuhan konsumen. Untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen pelayanan umum, peran pelaku sangatlah penting. Pelaku dapat berupa sebuah badan atau organisasi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan, serta individu-individu yang bekerja dalam kelompok atau secara individu.

4. Pengertian Kapal *Tanker*

Menurut Fiqih Maulana (2019) Kapal *tanker* merujuk pada kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan dalam bentuk cair di dalam tangki-tangki kargo. Fungsi utama kapal *tanker* adalah untuk mengangkut muatan, seperti minyak mentah, melalui laut atau perairan dari pelabuhan muat atau pelabuhan produksi ke pelabuhan bongkar atau fasilitas pengolahan. Secara umum, kapal *tanker* yang mengangkut minyak produk memiliki ukuran yang lebih kecil daripada kapal *tanker* minyak mentah, namun konfigurasi jaringan pipa biasanya lebih kompleks.

Pada dasarnya dikawal terdapat dokumen yang wajib dibawa di atas kapal yaitu:

- a. PASSENGER SAFETY CERTIFICATE
- b. CARGO SAFETY CONTRUCTION CERTIFICATE
- c. CARGO SAFETY EQUIPMENT CERTIFICATE
- d. CARGO SAFETY RADIO / CERTIFICATE
- e. EXEMPTION CERTIFICATE
- f. SAFETY MANAGEMENT CERTIFICATE
- g. DOCUMENT OF COMPLIANCE

- h. INTERNATIONAL SHIP SECURITY CERTIFICATE
- i. CONTINUOUSE SYNOPSIS RECORD CERTIFICATE
- j. SHIP SECURITY OFFICER CERTIFICATE
- k. MINIMUM SAFE MANNING CERTIFICATE
- l. MASTER, OFFICER, AND RATINGS CERTIFICATE
- m. IOPP CERTIFICATE
- n. NOPP CERTIFICATE
- o. NLS CERTIFICATE
- p. OIL RECORD BOOK
- q. CERTIFICATE OF REGISTRY
- r. DERATTING CERTIFICATE
- s. INTERNATIONAL TONNAGE CERTIFICATE
- t. LOAD LINE CERTIFICATE
- u. HULL CERTIFICATE
- v. MACHINERY CERTIFICATE
- w. INTERNATIONAL LIFE RAFT CERTIFICATE
- x. FIRE EXTINGUISHER CERTIFICATE
- y. CO2 CERTIFICATE

Jenis-jenis kapal Di dalam KUHD, istilah "kapal khusus" merujuk pada kapal yang beroperasi di laut. Berikut ini beberapa jenis kapal beserta fungsinya.

1) Kapal *Tanker* Minyak (*Oil Tanker*)

Kapal *Tanker* Minyak merupakan salah satu jenis kapal *tanker* yang difungsikan khusus untuk mengangkut minyak. Terdapat dua jenis

kapal *tanker* pengangkut minyak, yaitu kapal *tanker* pengangkut minyak matang atau halus, dan kapal *tanker* pengangkut minyak mentah. Umumnya, kapal *tanker* pengangkut minyak mentah memiliki ukuran yang lebih kecil. Kapal ini dirancang dengan struktur yang kokoh dan perlu mencegah kebocoran minyak yang dapat menyebabkan dampak serius bagi kehidupan laut di sekitarnya.

2) Kapal *Tanker* Bahan Kimia (*Chemical Tanker*)

Kapal *Tanker* Bahan Kimia merupakan suatu jenis kapal *tanker* yang digunakan untuk mengangkut bahan kimia. Populasi kapal jenis ini relatif jarang ditemui.

3) Kapal *Tanker* LPG (*LPG Tanker*)

Kapal *Tanker* LPG merujuk pada salah satu jenis kapal *tanker* gas yang digunakan khusus untuk mengangkut LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). Jenis kapal *tanker* ini umumnya digunakan di seluruh dunia.

5. Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 Pelayaran pelabuhan merupakan suatu area yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batasan yang jelas, yang digunakan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan. Tempat ini digunakan untuk kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau melakukan proses bongkar muat barang. Pelayaran pelabuhan mencakup terminal dan area berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran, serta berbagai fasilitas penunjang pelabuhan. Selain itu, pelayaran pelabuhan juga berperan

sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Dalam Pasal 68 UU Pelayaran menyebutkan bahwa pelabuhan memiliki peran sebagai berikut:

- a. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya
- b. Pintu gerbang kegiatan perekonomian
- c. Tempat kegiatan alih moda transportasi
- d. Penunjang kegiatan industri dan perdagangan
- e. Tempat distribusi, produksi dan konsolidasi muatan atau barang
- f. Mewujudkan Wawasan Nusantara dan Kedaulatan Negara

Pasal 70 ayat (2) UU Pelayaran menyebutkan bahwa pelabuhan laut memiliki *hierarki*, yaitu:

- 1) Pelabuhan utama adalah jenis pelabuhan yang memiliki fungsi utama dalam melayani kegiatan angkutan laut baik dalam negeri maupun internasional. Pelabuhan ini juga digunakan untuk kegiatan alih muat angkutan laut dalam skala besar, menjadi tempat asal dan tujuan bagi penumpang dan barang, serta menjadi titik pelayanan angkutan penyeberangan antarprovinsi sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Pelayaran.
- 2) Pelabuhan pengumpul adalah jenis pelabuhan yang memiliki fungsi utama dalam melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri. Pelabuhan ini juga digunakan untuk alih muat angkutan laut dalam skala menengah, menjadi tempat asal dan tujuan bagi penumpang dan/atau barang, serta menjadi titik pelayanan angkutan penyeberangan antar

provinsi sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Pasal 1 angka 18 Undang-Undang Pelayaran.

- 3) Pelabuhan pengumpan adalah jenis pelabuhan yang memiliki fungsi utama dalam melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri. Pelabuhan ini juga digunakan untuk alih muat angkutan laut dalam skala terbatas, menjadi penghubung bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, menjadi tempat asal dan tujuan bagi penumpang dan/atau barang, serta menjadi titik pelayanan angkutan penyeberangan dalam lingkup provinsi sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Pelayaran.

5.1. Instansi-instansi di Pelabuhan

Pelabuhan adalah suatu sistem yang terintegrasi yang bertujuan untuk melayani kapal dan berbagai transaksi yang terjadi di dalamnya. Dalam sistem tersebut, terdapat berbagai instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang bekerja sama untuk mendukung dan memberikan pelayanan kepada kapal serta muatannya.

1. Lembaga Pemerintah

a. KSOP (Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan)

1. Syahbandar adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan dokumen kapal agar kapal dapat masuk atau keluar dari pelabuhan, proses ini dikenal sebagai *port clearance*.

2. KPLP (Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai)

Pengamanan wilayah perairan pelabuhan dan pantai sekitarnya.

b. Pelindo III Padang

Badan usaha yang kegiatan usahanya khusus di bidang semua fasilitas pelabuhan.

c. Bea Cukai

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10/1995 tentang kepabeanan, Direktorat Bea dan Cukai yang merupakan bagian dari Departemen Keuangan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi aktivitas kepabeanan di seluruh wilayah Indonesia.

Inisiatif awal berasal dari perusahaan pelayaran, importir, dan eksportir. Perusahaan pelayaran menyampaikan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP) beserta daftar muatannya (*Manifest*). Di sisi lain, importir mengajukan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan eksportir mengajukan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).

Pengiriman pemberitahuan pabean seperti RKSP, Manifest, PIB, PEB, dan dokumen-dokumen lainnya dapat dilakukan secara elektronik.

d. Kesehatan Pelabuhan (*Port Health*)

Sesuai dengan KM26/1998 Dalam upaya penggabungan, Dinas Karantina telah disatukan dengan Dinas Kesehatan. Tugas Dinas Karantina di pelabuhan meliputi:

1. Melakukan pelayanan kesehatan kepada pihak yang terlibat.
2. Melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap buku kesehatan, sertifikat deratting, dan daftar awak kapal.
3. Memberikan *health certificate* dan *health clearance*.
4. Memantau tumbuhan dan hewan yang masuk atau keluar dari pelabuhan melalui kapal.

e. Imigrasi

Direktorat Imigrasi merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Kehakiman dan memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kedatangan dan keberangkatan orang sesuai dengan peraturan keimigrasian yang berlaku.
2. Melakukan pemeriksaan terhadap awak kapal terkait kedatangan atau keberangkatan orang asing di wilayah hukum Indonesia.
3. Dalam hal ini, dilakukan pemeriksaan terhadap paspor orang asing untuk memastikan bahwa paspor tersebut memenuhi ketentuan yang berlaku.

4. Melakukan pemeriksaan terhadap Anak Buah Kapal (ABK),
5. Memberikan *Immigration Clearance*.

2. Lembaga Swasta

a. Perusahaan Pelayaran

Merupakan perusahaan yang mengoperasikan kapal-kapal, baik yang dimiliki sendiri maupun dalam bentuk sewa (*charter*).

b. Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pemuatan dan pemindahan barang di dalam kapal.

c. Ekspedisi Pengangkutan Muatan Kapal Laut (EMKL) dan Perusahaan Pengirim Barang

Merupakan perusahaan yang menyediakan layanan pengurusan barang di bidang Bea Cukai, pelayaran, dan transportasinya.

d. Perusahaan Angkutan Darat

Merupakan perusahaan yang menyediakan layanan angkutan barang yang melibatkan proses bongkar/muat dari kapal.

e. Perbankan

Merupakan perusahaan yang menyediakan layanan perbankan di pelabuhan, khususnya untuk transaksi ekspor/impor barang.

f. Surveyor

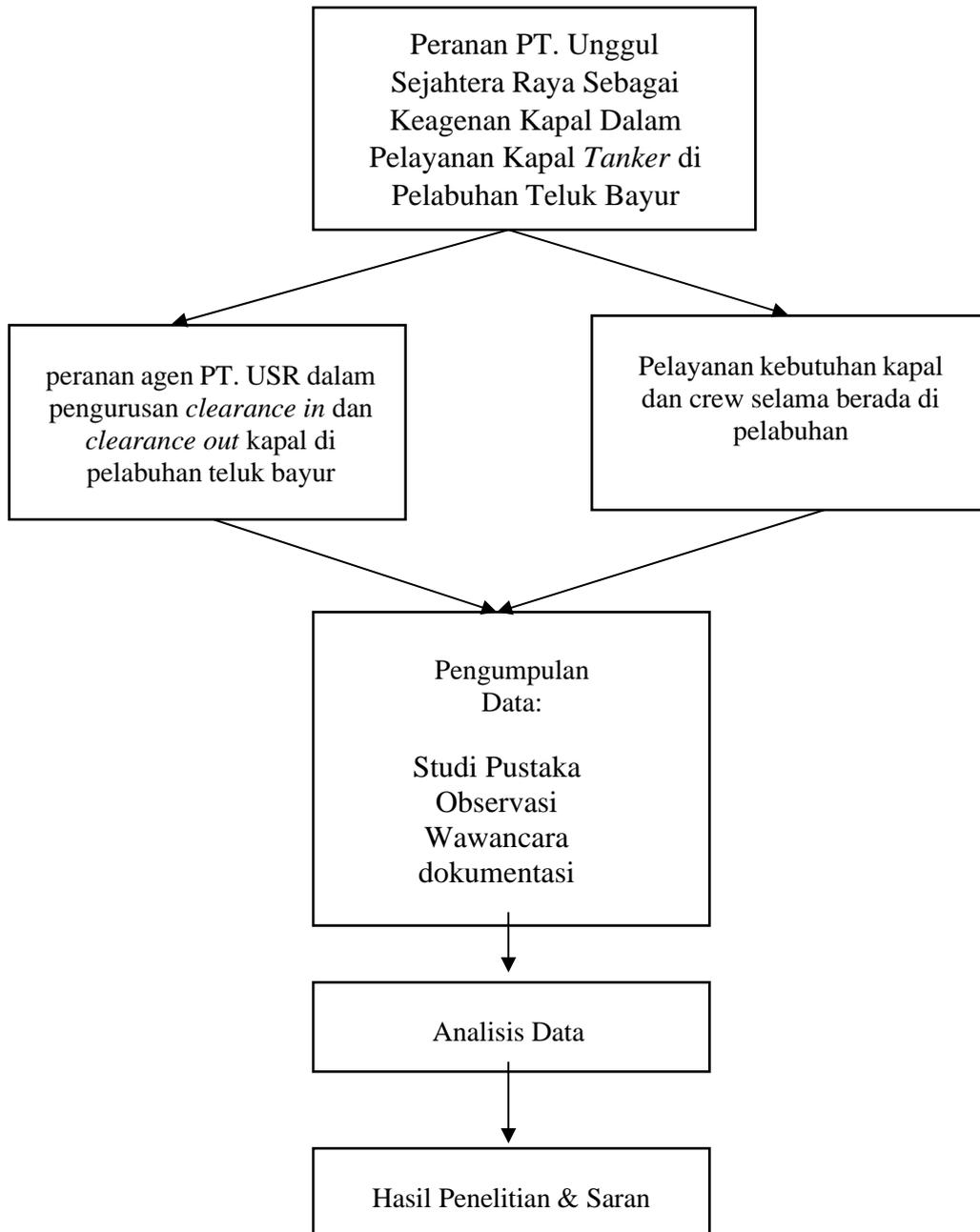
Merupakan pihak yang ditunjuk dan memiliki otoritas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kualitas, jumlah, dan barang-barang tertentu.

g. Perusahaan penyewaan Peralatan

h. Merupakan perusahaan yang menyediakan jasa penyewaan peralatan untuk kegiatan bongkar/muat barang dan transportasi.

Aswan Hasaloan 2017 dalam Rizqi Fajar Bahari 2019

C. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis atau suatu kenyataan mengenai kedisiplinan dalam mencegah kendala yang dialami saat clearance. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam pencaharian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Sedarmayanti & Hidayat (2011:33).

Bungin (2011:6) Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diupayakan untuk melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul, penulis menggunakan metode kualitatif agar data yang diteliti memiliki makna yang autentik dan alami.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Unggul Sejahtera Raya Padang pada saat melaksanakan prada pada semester V dan VI. Berikut data di tempat penelitian:

Nama Perusahaan: PT. Unggul Sejahtera Raya

Alamat : Jl, Rawang Timur, No. 10, Rawang, Kec. Padang

Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat 25123, Indonesia

Telp : +62-751-767217/63360

Email : general@usrpadang.id

Jenis Usaha : *Agency*

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di PT. Unggul Sejahtera Raya selama melaksanakan praktek darat pada 16 April 2022 sampai dengan 13 Juli 2022.

C. SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah informasi yang diperoleh penulis melalui observasi langsung dan wawancara. Berdasarkan sumber tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan langsung di lapangan kerja. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode survei dan wawancara, dengan mengamati dan mencatat langsung di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen dan arsip resmi, yang dikumpulkan oleh penulis sendiri. Selain itu, data ini juga diperoleh dari internet yang terkait dengan objek penelitian atau permasalahan yang akan dibahas, sebagai pedoman teoritis. Informasi lain yang telah disampaikan dalam kuliah juga menjadi sumber data.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi tanya jawab langsung kepada narasumber atau pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan staf operasional dan beberapa individu yang berada di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara ini akan digunakan oleh penulis dalam membahas permasalahan yang diangkat. Pendekatan wawancara memungkinkan penulis memperoleh data yang praktis dan objektif, karena narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka di kantor dan di lapangan.

b. Observasi

Metode observasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung yang penulis alami saat melaksanakan praktik di lapangan. Penulis harus beradaptasi dengan lingkungan tempat penulis melakukan praktik dan melakukan pengamatan secara teliti. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan penulis dengan menggunakan catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu terkait. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca. Sebagai contoh, penulis menggunakan foto-foto yang relevan dengan peran PT. Unggul Sejahtera Raya sebagai agen kapal dalam pelayanan kapal tanker di Pelabuhan Teluk Bayur.

E. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menghadapi masalah ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan keagenan sebagai objek penelitian. Dengan menerapkan metode deskriptif, penulis melakukan pengamatan kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan proses keagenan kapal dalam melayani kapal tanker. Selanjutnya, penulis membuat catatan mengenai penyebab masalah yang muncul serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala dalam pelayanan kapal tanker di Pelabuhan Teluk Bayur.